

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
MATHEMATICS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA SMP IT AN-NUR PRIMA
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
guna Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

OLEH

**SITI SARAH AGUSTINA
NPM. 1402030110**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Siti Sarah Agustina
NPM : 1402030110
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP IT An-Nur Prima T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

1. _____

2. Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd

2. _____

3. Nur 'Afifah, S.Pd, M.Pd

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Agustina
 NPM : 1402030110
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP IT An-Nur Prima T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.


Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh :
 Pembimbing


Nul Afifah, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :

Wakil Dekan I


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Sarah Agustina
NPM : 1402030021
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP
IT An-Nur Prima T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Siti Sarah Agustina

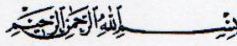
ABSTRAK

Siti Sarah Agustina. 1402030110. Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP IT An-Nur Prima T.P 2017/2018. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika dengan penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT An-Nur Prima Medan dan waktu penelitian ini dilakukan bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan Tahun Pelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 93 orang. Dalam penelitian ini diambil kelas VIII-2 SMP IT An-Nur Prima Medan yang berjumlah 30 orang. Objek dari penelitian ini hasil belajar matematika dengan menggunakan 1 pada siswa kelas VIII-2 SMP IT An-Nur Prima Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* hal ini ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran siswa kelas VIII¹ SMP IT An-Nur Prima Medan. Nilai rata-rata ketuntasan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada siklus I sampai dengan siklus II rata-rata mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: . Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terhadap Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP IT An-Nur Prima T.P 2017/2018**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas terstruktur pada mata kuliah skripsi.

Penulis menyadari sebagai umat tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan nasihat dan saran serta kerja sama dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta M. Syukri Lubis dan ibunda tercinta Khairul Aswati yang telah membantu penulis dengan doa dan kasih sayangnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak Dr Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zainal Azis, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Matematika.
5. Ibu Nur 'Afifah, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti.
6. Bapak Bani Hakim, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMP IT An-Nur Prima yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di sekolah tersebut.
7. Bapak Abdul Azis, S.Pd., selaku Guru bidang studi Matematika dan guru-guru SMP IT An-Nur Prima yang telah membantu penulis selama penulis melakukan riset.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

9. Saudara penulis adik tercinta Syafri Junaidi dan Syahril Ramadhan, Rhaudatul Jannah Lubis yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Nusa Kisjayanto, orang tersayang, yang selalu membantu dan mendukung ketika susah dan senang.
11. Bapak dan Ibu Lan dan Buk Inur Kos yang telah mendukung dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga arahan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak, dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi atau tulisan penulis berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya pendidikan matematika.

Wa 'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh,

Medan, Oktober 2018

Penulis,

Siti Sarah Agustins

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pembelajaran di Luar Kelas (<i>Outdoor Learning Mathematics</i>).....	6
2. Hasil Belajar	9
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Subjek dan Objek	21

C. Jenis Penelitian.....	21
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
1. Menghitung Mean	27
2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar	28
3. Menganalisis Hasil Observasi	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	30
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	35
C. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keaktifan	27
Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Tes Awal.....	31
Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Tes Siklus I	36
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I	36
Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Tes Siklus II.....	41
Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa	44
Gambar 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	45
Gambar 4.3 Hasil Keseluruhan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	51
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa	52
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklis I	54
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	69
Lampiran 5 Soal Tes Awal	81
Lampiran 6 Soal Tes Siklus I	82
Lampiran 7 Soal Tes Siklus II	84
Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Awal	85
Lampiran 9 Kunci Jawaban Tes Siklus I	87
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Siklus II	89
Lampiran 11 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal	91
Lampiran 12 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siklus I	93
Lampiran 13 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siklus II	95
Lampiran 14 Daftar Perkembangan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Dari Kondisi Awal Hingga Siklus II	97
Lampiran 15 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	99
Lampiran 16 Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	104
Lampiran 17 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	102
Lampiran 18 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat pada peradaban manusia. Pekerjaan manusia yang dilakukan secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Hal ini menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Komputer sebagai salah satu bentuk dari kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan manusia sebagai teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mendorong manusia unuk lebih meningkatkan efesien dan efektivitasnya. Dengan demikian kemajuan IPTEK telah mempengaruhi semua ruang lingkup kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman (2010:17) mengatakan bahwa media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (a) meningkatkan kegairahan belajar; (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

Sebagian besar objek yang dipelajari dalam matematika adalah materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu peserta didik harus mengembangkan imajinasi agar dapat memahami konsep yang mendsar dalam ilmu matematika. Penggambaran sesuatu yang abstrak menjadi hal yang penting pada proses pembelajaran matematika.

Menurut Bandura dan Walters yang disampaikan dalam buku karya Slameto (2010:21) menyebutkan ada tiga karakteristik dalam belajar mengamati dan meniru suatu media. Pertama,

peserta didik yang mengamati model dalam kehidupan nyata, misalnya orang tua dirumah, guru di sekolah, dan orang lain dalam masyarakat. Kedua, peserta didik simbolik. Dalam hal ini mereka mengamati gambar yang dipersentasikan secara lisan, tertulis, atau dalam bentuk gambar. Ketiga, peserta didik yang bersikap representasional, dalam hal ini peserta didik sangat senang bila gambar dipersentasikan dengan menggunakan alat-alat audiovisual, terutama televisi dan video.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa inilah yang mengakibatkan hasil belajarnya di bawah KKM. Guru matematika pada SMP IT An-Nur Prima T. P 2017/2018 masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran. Siswa merasa jenuh dengan pola pembelajaran bahkan acuh terhadap pelajaran matematika sehingga tidak heran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa biasanya enggan mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat saat pembelajaran berlangsung. Hal inilah menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Outdoor Learning Mathematics*. *Outdoor Learning Mathematics* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan lingkungan di luar kelas. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa yang sedang belajar matematika menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika sehingga hasil belajar akan meningkat.

Hasil dari penelitian awal menunjukkan hasil belajar matematika siswa SMP IT An-Nur Prima T. P 2017/2018 hal ini dikarenakan guru kurang optimal

dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Adapun kendala yang ditemukan adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran matematika yang sesuai sehingga hasil belajar siswa SMP IT An-Nur Prima Medan dapat ditingkatkan. Selain itu, rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP IT An-Nur Prima Medan disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan kegiatan belajar-mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diberikan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING MATHEMATICS* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP IT AN-NUR PRIMA T. P 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran matematika yang sesuai sehingga hasil belajar siswa SMP IT An-Nur Prima Medan dapat ditingkatkan.
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP IT An-Nur Prima Medan disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik.
3. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan kegiatan belajar-mengajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan?
2. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika dengan penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai bahan informasi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning Mathematics*)

a. Pengertian Belajar di Luar Kelas

Sebagaimana kita ketahui, tugas utama seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara umum, pengertian mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Model pembelajaran di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran dan menggunakan berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas dapat kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas atau dialam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outdoor learning*, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan alam secara langsung untuk sumber belajar.

Model pembelajaran di luar kelas dapat menggunakan lingkungan dan masyarakat sebagai sumber belajar. Di sisi lain, mengajar di luar kelas mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan

lingkungan sekitar mereka sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan untuk kecerdasan para siswa.

Kelebihan dari kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah mendorong hasil belajar siswa, siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat muncul karena menggunakan setting dialam terbuka sebagai sarana kelas. Maka dari itu, dengan melakukan pembelajaran di luar kelas kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Langkah-Langkah Pokok Penugasan Pembelajaran di Luar Kelas

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru ketika memberikan tugas kepada para siswa di luar kelas:

- a. Guru memberikan arahan terlebih dahulu didalam kelas sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas.
- b. Materi tugasnya yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar kelas harus jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (disekitar lingkungan sekolah)
- c. Sebaiknya tugas yang diberikan di luar kelas dikerjakan secara kelompok, sebab hal itu dapat melakhirkan kerja sama antara siswa dan memudahkan guru mengontrolnya.
- d. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dan tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- e. Guru membimbing para siswa dalam mengerjakan diskusi tugas di luar kelas agar tidak berbuat hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

c. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas

Kegiatan belajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara serampangan. Pengajaran harus memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik.

Ada pun konsep kegiatan belajar mengajar di luar kelas yaitu:

1. Konsep Proses Belajar
2. Konsep Aktivitas Luar Kelas
3. Konsep Lingkungan
4. Konsep Penelitian
5. Konsep eksperimen
6. Konsep kekeluargaan

d. Tujuan Pokok Mengajar di Luar Kelas

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas adalah:

1. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan pola pikir siswa melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
2. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna.
3. Memberika kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.

4. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas disekitar untuk pendidikan.
5. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran, terutama mata pelajaran matematika.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi dalam tiga tipe yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang di kemukakan oleh Kingsley dalam Sudjana (2009: 22),

Menurut Abdurahman dalam Jihad (2010: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.

Dari pengertian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjabaran hasil belajar siswa antara lain:

- a. Ranah Kognitif menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22)

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam tipe yang dibagi dalam dua kategori. Pertama kognitif tingkat

rendah yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan dan pemahaman, kedua kognitif tingkat tinggi yang terdiri dari aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Pengetahuan atau ingatan, sebuah ingatan atau hafalan akan menjadi dasar bagi pengetahuan dan pemahaman konsep. Ada beberapa cara untuk mengingat dan menyimpan dalam ingatan yaitu teknik memo, mengurutkan kejadian, dan membuat singkatan yang bermakna. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan ranah pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar-salah.
- 2) Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau didengarkannya. Karakteristik soal-soal dalam tipe pemahaman antara lain mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari, tetapi materinya berbeda-beda.
- 3) Aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu hal yang abstrak pada situasi khusus atau konkret. Hal yang abstrak dapat berupa ide-ide, teori atau petunjuk teknis. Misalnya menerapkan sesuatu ke dalam situasi yang baru.
- 4) Analisis merupakan upaya memisah-misah atau mengurai suatu kesatuan menjadi bagian-bagian. Apabila kecakapan analisis telah berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat dengan mudah mengaplikasikannya pada situasi yang baru secara kreatif.
- 5) Sintesis merupakan upaya menyatukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk keseluruhan. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen, artinya dalam pemecahan masalah belum dapat dipastikan jawabannya. Hal ini akan

membuat siswa menjadi kreatif, sehingga dapat menemukan atau menciptakan hal yang baru.

- 6) Evaluasi merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu dengan sudut pandang tertentu. Dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Ada dua macam standar kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi yaitu kriteria internal misalnya mengenai ketepatan data dan kriteria eksternal misalnya membandingkan suatu karya dengan teori.

b. Ranah Afektif menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dan sulit dinilai atau diukur perkembangannya. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku dalam belajar. Hasil belajar ranah afektif yaitu:

- 1) Menyimak/*Attending* merupakan kepekaan menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, atau gejala.
- 2) Menerima/*Responding* merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Penilaian/*Valuing* merupakan pemberian keputusan suatu nilai yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi/*Organization* merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, misalnya adalah konsep tentang nilai.

- 5) Karakteristik nilai/*Characteristic* merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor menurut Dave dalam Usman (2007: 36)

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu, antara lain yaitu:

- 1) Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan dan mulai memberikan respon serupa dengan yang diamati.
- 2) Manipulasi, menampilkan sesuatu menurut petunjuk.
- 3) Ketetapan, memerlukan kecermatan dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan mencapai urutan yang tepat dan yang diharapkan. Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada ranah kognitif ditunjukkan berdasarkan kemampuan intelektualnya dalam memecahkan masalah, sedangkan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat berdasarkan sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga kawasan tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara kawasan itu, kawasan kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Adapun indikator hasil belajar menurut Abdurrahman (2012:37) adalah

1. Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran

2. Berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran
3. Intelegensi atau penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari

Kompetensi dan kapabilitas sebagai bukti nyata hasil belajar dapat dibedakan ke dalam 5 kategori. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Keterampilan Intelektual (Intellectual Skills)*; yaitu, kecakapan yang membuat seseorang berkompeten, yang memungkinkan untuk menanggapi konseptualisasi lingkungannya. Keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan "bagaimana" melakukan suatu aktivitas.
- 2) *Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)*; yaitu, kecakapan khusus yang amat penting yang memungkinkan siswa dapat belajar dan menentukan sesuatu secara sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengatur seseorang untuk memilih "cara", misalnya memilih cara belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.
- 3) *Informasi Verbal (Verbal Information)*; yaitu, hasil belajar yang berupa informasi dan pengetahuan verbal. Informasi ini dapat dibedakan ke dalam fakta, nama, prinsip, dan generalisasi. Informasi merupakan esensi suatu peristiwa yang dapat dijadikan alat berfikir dan sebagai dasar untuk belajar lebih lanjut. Kemampuan informasi dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau menyebutkan informasi itu dalam ungkapan yang bermakna.
- 4) *Keterampilan Motor (Motor Skills)*; yaitu, hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafal-lafal bahasa, berdeklamasi, mengetik dan sebagainya. Keterampilan motor biasanya merupakan prasyarat yang perlu dikuasai untuk dapat melakukan atau mempelajari sesuatu yang lain.

Misalnya, untuk mempergunakan laboratorium bahasa, kita perlu memiliki keterampilan mengoperasikan peralatannya.

- 5) *Sikap (Attitudes)*; yaitu, sejumlah bentuk hasil belajar tersendiri yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai seperti toleransi, suka membaca, mencintai sastra atau seni, kesediaan bertanggung jawab. Pengaruh sikap terhadap seseorang adalah adanya reaksi yang bersifat positif atau negatif kepada orang lain, benda atau situasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan prestasi. Siswa harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif atau pun tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal

tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- a. Kecerdasan/intelegensi
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat

c. Indikator Hasil Belajar

Suryabrata (2010: 24), membagi indikator belajar menjadi dua aspek, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif
 - a. Keberanian tampil di depan kelas
 - b. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post- test tertulis
 - c. Kemampuan efektif
 - d. Kekompakan kelompok dalam memainkan peran keberanian berbagi pengalaman
2. Kemampuan Psikomotorik
 - a. Memainkan peran dengan baik

- b. Terampil berkomunikasi saat berdiskusi
- c. Dapat mempertahankan ide
- d. Dapat memecahkan masalah
- e. Dapat membuat kesimpulan
- f. Mampu memberi kritik dan saran
- g. Mampu mengajukan pertanyaan

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar adalah:

1. untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik
2. Hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya
3. peserta didik mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah bertambah baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan
4. Pembentukan kompetensi peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas
5. hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

B. Kerangka Konseptual

Mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa dari SD, SMP, dan SMA pada dasarnya adalah untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik mungkin. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, khususnya dalam bidang matematika. Dengan demikian tentu perlu beberapa usaha untuk membantu peningkatan hasil belajar siswa tersebut yaitu hasil belajar siswa. Di antaranya dengan menganalisis hal-hal yang memiliki dampak terhadap hasil belajar matematika siswa tersebut adalah penerapan model pembelajaran di luar kelas.

Banyak penelitian yang mengungkapkan tentang masih rendahnya hasil belajar matematika. Beberapa permasalahan dalam pendidikan matematika adalah siswa terjebak dalam rutinitas yaitu salah satu faktor media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Faktor motivasi ini dapat kita bedakan dalam dua golongan besar yaitu faktor motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika semakin besar motivasi internal yang dimiliki siswa tersebut maka hasil belajar yang diharapkan semakin cenderung menjadi lebih baik dan sebaliknya. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa tersebut maka semakin besar untuk mencapai keberhasilan.

Maka dengan model pembelajaran di luar kelas bisa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan mempengaruhi pola interaksi siswa secara optimalisasi partisipasi siswa sehingga bisa menghidupkan pembelajaran tersebut. Metode belajar dan mengajar di luar kelas selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat mencerdaskan para siswa, mendorong siswa

menguasai mata pembelajaran tersebut serta meningkatkan prestasi mereka. Tidak hanya itu para siswa juga lebih mudah memahami pelajaran, sebab pembelajaran di luar kelas tidak hanya menekankan pemahaman terhadap pelajaran, tetapi juga memperhatikan kemampuan mereka dalam mempraktikkan secara langsung sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai pelajaran tersebut.

Dengan demikian hasil belajar siswa tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa semakin baik hasil belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2008: 96)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* (di luar kelas) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT An-Nur Prima Medan dan waktu penelitian ini dilakukan bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT An-Nur Prima Medan Tahun Pelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 93 orang. Dalam penelitian ini diambil kelas VIII-2 SMP IT An-Nur Prima Medan yang berjumlah 30 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada siswa kelas VIII-2 SMP IT An-Nur Prima Medan.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi serta mencari jawaban atas permasalahan tersebut pada siswa kelas VIII-2 mengenai rendahnya hasil belajar matematika.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan dalam kelas meliputi PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang guru kelas dalam mengidentifikasi dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran matematika kelas VIII-2 SMP IT An-Nur Prima Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model *Outdoor Learning Mathematics*.

Prosedur penelitian ini menggunakan 2 siklus setiap siklus, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model *Outdoor Learning Mathematics*.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah aktivitas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam tindakan.

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan materi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Outdoor Learning Mathematics*.

- c. Menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data-data mengenai keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung dikelas.
- d. Menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyusun soal tes essay tertulis siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus.
- f. Seluruh peserta didik memperhatikan siswa yang menjadi guru dan menganalisisnya.
- g. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik.
- h. Guru membuat kesimpulan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan apersepsi.
- 2) Menjelaskan kompetensi dasar.
- 3) Selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Outdoor Learning Mathematics*.

3. Observasi Tindakan

Observasi juga dilakukan karena adanya data-data pendukung penelitian yang tidak ditemukan pada proses pengumpulan data.

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana respon yang diberikan oleh siswa setelah diberi stimulus, guna perbaikan dalam siklus selanjutnya dalam setiap tahapan-tahapan yang ada. Hal ini diukur dari lembar keaktifan yang dibuat berdasar pada indikator keberhasilan, yaitu :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Maksud dari indikator tersebut adalah siswa mendengarkan dan memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya.

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.

Maksud dari indikator tersebut adalah ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/soal siswa ikut membahasnya.

- 3) Bertanya apabila tidak memahami materi.

Maksud indikator tersebut adalah jika tidak memahami materi/penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/siswa lain.

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah.

Maksud dari indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi/cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah/soal, misalnya mencari informasi dari buku.

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.

Maksud dari indikator tersebut adalah melakukan kerjasama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah/soal.

- 6) Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan masalah tugas/persoalan yang dihadapinya.

Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal/masalh yang pernah diajarkan/dibahas bersama, misalnya siswa mengerjakan LKS.

- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yang sejenis.

Maksud dari indikator tersebut adalah dapat melakukan pelatihan/mengulang kembali dalam memecahkan soal/masalah dalam pelajaran, misalnya siswa mengulang kembali dalam memecahkan soal/masalah dalam pelajaran, misalnya siswa mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan segera setelah pelaksanaan tindakan selesai dan telah didapat hasil dari observasi maupun tes. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan dari pembelajaran itu sudah tercapai atau belum, serta mencari solusi untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya. Melalui diskusi dengan guru mata pelajaran, diharapkan dapat memberikan titik terang mengenai apa-apa saja yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya, dalam setiap tahapan-tahapan yang ada.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun kembali perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi penekanan pada materi pelajaran yang belum dipahami dan kategori aktivitas yang masih rendah oleh siswa pada siklus I.
- b. Membuat kembali lembar observasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* berdasarkan pembelajaran siklus pertama.

3. Pengamatan

Penelitian melakukan pengamatan kembali untuk melihat keaktifan belajar siswa adalah pembelajaran siklus kedua ini.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi kembali dilakukan terhadap pembelajaran siklus kedua untuk melihat apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil diselesaikan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang ditemukan dalam tahap observasi kembali dianalisis untuk melihat hasil dari pembelajaran siklus kedua. Apabila ada pembelajaran siklus kedua ini masih terdapat siswa yang masih rendah keaktifan belajarnya, maka kembali dilakukan siklus berikutnya dan apabila sudah tuntas, maka selesai pada tahap kedua ini.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian. Yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah berupa tes dan lembar observasi sehingga didapat kesimpulan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

1. Tes

Tes yang akan diberikan adalah tes yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tes terdiri dari lima belas butir soal, di mana tes tersebut berbentuk tertulis yang berupa uraian. Adapun tujuan tes ini, yaitu untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pokok bahasan lingkaran, setelah diimplementasikan dengan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.

2. Observasi

Menurut Nana Sudjana, (2010 : 84), observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam belajar. Adapun lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Observasi sebagai alat evaluasi, banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun lembar observasi keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Pilihan Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya					
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah					
3.	Bertanya apabila tidak memahami materi					
4.	Berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah .					
5.	Melaksanakan diskusi kelompok					
6.	Kesempatan menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan masalah tugas/persoalan yang dihadapinya.					
7.	Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yang sejenis.					

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah tes dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi jawaban siswa.

1. Menghitung rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata (mean)

f_i = banyaknya siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

Menurut Erman Suherman (2001), Tingkat ketuntasan peserta didik dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TK} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria : $0\% < \text{TK} < 75\%$ → Tidak tuntas

$75\% \leq \text{TK} \leq 100\%$ → Tuntas

Siswa dikatakan tuntas apabila ia memiliki kemampuan untuk menjawab soal dan mendapat nilai ≥ 75 , dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di sekolah.

Selanjutnya, dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2011:241})$$

Di mana:

D = persentase kelas yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 75\%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah seluruh siswa

Jadi, dalam penelitian ini dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 75% keatas dan tuntas secara klasikal 85% ke atas.

3. Analisis Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Menganalisa hasil pengamatan (observasi) secara deskriptif dari proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Perhitungan nilai setiap pengamatan (observasi) dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{banyak item}} \quad (\text{Nana Sudjana, 2009:133})$$

Dimana:

N = nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian dari hasil observasi dapat dihitung dengan:

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyak observasi}}$$

Dimana:

R = nilai rata-rata penilaian

Dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan :

1,0 – 1,9	= Tidak baik
2,0 – 2,9	= Kurang baik
3,0 – 3,9	= Cukup baik
4,0 – 4,9	= Baik
5,0 – 5,9	= Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT An-Nur Prima Medan TP. 2017/2018. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat minat belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus 2x pertemuan, 2 x 40 menit dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa hasil belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*. sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* terlebih dahulu siswa diberi tes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 dan hari Senin tanggal 15 September 2018 dengan masing-masing alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar

berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah:

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran.
- 2) Peneliti menyiapkan materi Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran. Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pengertian dan unsur-unsur bagian Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data-data mengenal minat belajar siswa saat pembelajaran matematika berlangsung dikelas.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

5) Peneliti menyusun soal *essay* tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* sedangkan pertemuan kedua diberikan tes kemampuan belajar siswa pada siklus I.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus I siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018 yang hadir 30 orang, Materi yang disampaikan adalah menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Siapkan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.
- b. Jelaskan materi sesuai PTK.

- c. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing uang logam untuk diukur jari-jarinya, diameter dan keliling lingkaran di uang logam tersebut.
- d. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- e. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai.
- f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- g. Kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada siklus I siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 September 2018 yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 30 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus I dimana pada pertemuan kedua siklus I ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I, yaitu Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*. peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes *essay* atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

c. Observasi Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti di siklus I pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari lembar observasi yang diperoleh maka terdapat 11 siswa atau 36,67% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 19 siswa atau 63,37% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan lembar observasi belajar siswa pada siklus I kelas VIII¹ dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ketuntasan Belajar Tes Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$75\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	11	36,67%
$0\% \leq TK \leq 75\%$	Tidak Tuntas	19	63,33%

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa, setelah dikoreksi didapatkan minat belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Obervasi Minat belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesukaan	4,3
2	Ketertarikan	4
3	Perhatian	4,2
4	Keterlibatan	4,07
Total Skor		16,57
Rata-rata		4,14
Keterangan		Cukup Baik

Berdasarkan hasil observasi siklus I, disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam belajar. Para peserta didik dalam menerima mata pelajaran sudah aktif walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah aktif dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa juga sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan kategori cukup baik. Disebabkan karena siswa sudah mulai bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.

d. Refleksi Tindakan

Setelah menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa atau 36,67%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa masih tergolong aktif dan penelitian ini berakhir pada siklus I, karena sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu 2 x

40 menit pada setiap pertemuannya. Pertemuan I dilakukan pada tanggal 16 September 2018 dan pertemuan II dilakukan pada tanggal 17 September 2018. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

e. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan II adalah:

- 1) Siklus II ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran.
- 2) Peneliti menyiapkan materi menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran. Materi ajar ini digunakan pada siklus II untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pengertian dan unsur-unsur bagian menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, untuk mengumpulkan data-data mengenai minat belajar siswa saat pembelajaran matematika berlangsung dikelas.

- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti menyusun soal *essay* tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.

f. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* sedangkan pertemuan kedua diberikan tes kemampuan belajar siswa pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 September 2018 yang hadir 30 orang, Materi yang disampaikan adalah Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Siapkan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.
- b. Jelaskan materi sesuai PTK.
- c. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing uang logam untuk diukur jari-jarinya, diameter dan keliling lingkaran di uang logam tersebut.
- d. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- e. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai.
- f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- g. Kesimpulan.

4) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada siklus II siswa yang dilaksanakan ini sebanyak 30 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus II dimana pada pertemuan kedua siklus II ini tanggal 17 September 2018 untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*. peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes *essay* atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

g. Observasi Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan oleh peneliti di siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Maka, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari lembar observasi yang diperoleh maka terdapat 26 siswa atau 86,67% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 4 siswa atau 13,33% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan lembar observasi belajar siswa pada siklus II kelas VIII¹ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Ketuntasan Belajar Tes Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$75\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	26	86,67%
$0\% \leq TK \leq 75\%$	Tidak Tuntas	4	13,33%

Adapun hasil lembar observasi keaktifan siswa, setelah dikoreksi didapatkan minat belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Minat belajar Siswa Pada Siklus II

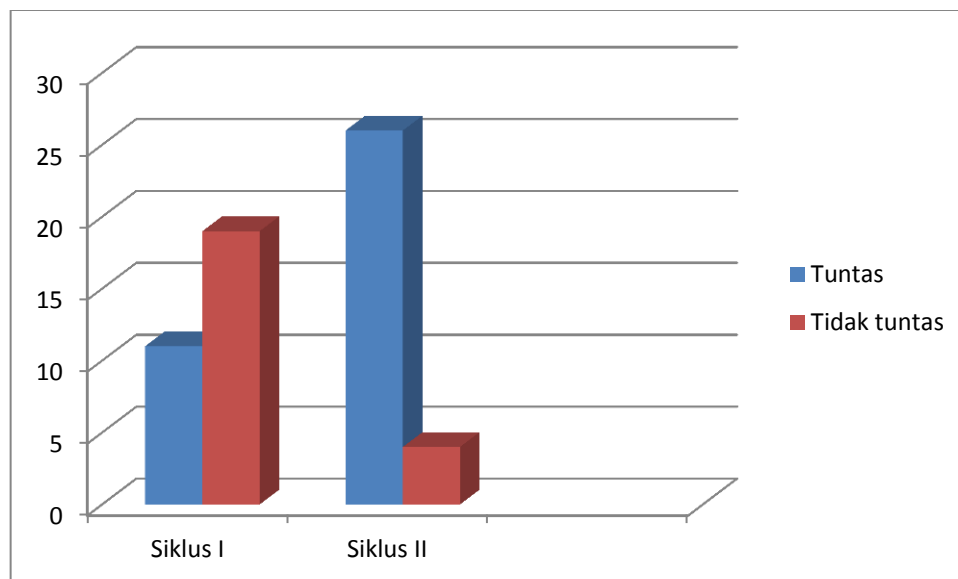
No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesukaan	4,29
2	Ketertarikan	4,47
3	Perhatian	4,26
4	Keterlibatan	4,39
Total Skor		17,41
Rata-rata		4,35
Keterangan		Baik

Berdasarkan hasil observasi siklus II, disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam belajar. Para peserta didik dalam menerima mata pelajaran sudah aktif walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah aktif dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa juga sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I yaitu dengan kategori cukup baik dan siklus II yaitu dengan kategori baik. Disebabkan karena siswa sudah mulai bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics*.

C. Pembahasan

Dari kondisi pembelajaran dengan diadakannya siklus I dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih bermotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Selama penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* berlangsung, pengamat adalah guru bidang studi dan peneliti sebagai pengajar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasi untuk setiap siklusnya.



Gambar 4.1. Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa

Peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan siklus I yaitu pada siklus II jumlah siswa yang yang tuntas 26 (86,67%) siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, penerapan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* membantu mempercepat belajar serta dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII¹ SMP IT An-Nur Prima Medan TP.2017/2018. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan II dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Hasil Observasi Minat belajar Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat pada gambar 4.2 hasil observasi minat belajar siswa sudah terlihat mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada aspek yang dinilai pada observasi minat belajar siswa yang paling tinggi terlihat pada aspek kesempatan menggunakan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan masalah tugas/persoalan yang dihadapinya, sedangkan aspek yang dinilai pada observasi minat belajar siswa yang paling rendah terlihat pada aspek turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Dari hasil penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I melalui model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 36,67% dengan nilai rata-rata 70,67. Kemudian diberikan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67% dengan nilai rata-rata 86,67.

Pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* hal ini ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran siswa kelas VIII¹ SMP IT An-Nur Prima Medan.
2. Nilai rata-rata ketuntasan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* pada siklus I sampai dengan siklus II rata-rata mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa calon guru khususnya jurusan matematika diharapkan kelak menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning Mathematics* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sehingga diperoleh hasil yang baik dan memuaskan.
2. Bagi guru matematika sebaiknya di dalam kegiatan mengajar perlu memperhatikan media yang digunakan sehingga dalam mengajar matematika tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi sekolah sebaiknya dapat mengembangkan, merancang dan mengevaluasi model dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa di sekolah sehingga sekolah, guru dan pembimbing dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar-mengajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas.
- Dimiyati, Mudiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Hamalik. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malyono. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made. 2011. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Media Akademi.
- S. Sadiman, Arief. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salman. 2008. *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan. 2012. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rosda.
- Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)* Yogyakarta: Rake Press.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta